

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang berada di wilayah Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam suku dan budaya. Keanekaragaman suku dan daerah ini mempunyai kebudayaan daerahnya masing-masing dan merupakan kebanggaan terbesar dari masyarakat Nusa Tenggara Timur. Apabila kebudayaan dari masing-masing di gali dilestarikan, serta dikembangkan maka bukan satu hal yang tidak mungkin, dengan cara demikian Nusa Tenggara Timur dapat memperkaya kekhasan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan NTT pada khususnya.

Salah satu kebudayaan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah kesenian. Kesenian merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kelestarian, misalnya sebagai pemeliharaan keberagaman yang ada di sebuah daerah. Ada berbagai macam kesenian tradisional yang ada di NTT seperti, tarian tradisional, musik tradisional serta nyanyian-nyanyian tradisional.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu wilayah yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sikka memiliki berbagai jenis kebudayaan serta kesenian

tradisional, seperti tarian tradisional, musik tradisional serta nyanyian-nyanyian tradisional. Ada berbagai jenis alat musik tradisional yang ada di kabupaten Sikka, yaitu *Gong Waning*, *Musik Kampung*, serta *Klekor Gedang*. Salah satu alat musik tradisional yang menjadi faktor perhatian penulis dalam tulisan ini adalah Bass Tanah. Bass Tanah merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Bass Tanah adalah bentuk alat musik yang diciptakan secara kreatif, dengan cara menggali tanah kemudian menyatukan pelepah pinang (menutup pelepah pinang pada lubang yang sudah di gali membentuk ruang hampa) serta menyatukan senar yang berasal dari tali nilon sehingga membentuk sebuah alat musik dawai bersenar satu. Bass Tanah merupakan satu-satunya nya alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran tali nilon yang sudah disatukan dengan lubang tanah yang di tutupi oleh pelepah pinang. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu pada senar (tali nilon) yang dapat menghasilkan nada-nada rendah.

Bass Tanah boleh dikatakan sebagai satu-satunya alat musik tradisional yang paling unik di wilayah kabupaten Sikka dan hanya terdapat di daerah Watublapi Kecamatan Hewokloang. Bass Tanah kemudian digabungkan dengan beberapa alat musik tradisional lainnya seperti ukulele, juk, *benyol*, gendang, dan giring-giring yang menjadi kekhasan musik tradisional Sikka. Alat musik Bass Tanah ini berperan sebagai instrumen bass yang digunakan untuk mengiring lagu-lagu daerah Maumere

pada zaman dahulu. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan bass tanah tidak efektif karena tidak bisa dibawa kemana-mana. Dalam perkembangannya bass tanah kemudian mengalami pergeseran karena penggunaannya yang kurang efektif, sehingga masyarakat zaman dahulu lebih banyak menggunakan alat musik *tern bass*, karena alat musik ini lebih efektif karena dapat dibawa kemana-mana. Namun Bass Tanah kini terancam punah karena hanya masyarakat Watublapi, Sanggar Bliran Sina yang melestarikannya dan di pentaskan dalam panggung hiburan.

Oleh karena itu, zaman sekarang banyak anak muda Sikka yang sudah tidak mengenal atau tidak mengetahui adanya alat musik bass tanah tersebut. Alat musik bass tanah ini merupakan salah satu alat musik tradisional yang tergolong sebagai alat musik yang unik dan menarik karena alat musik ini berbahan dasar tanah. Alat musik tradisional bas tanah ini merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Kabupaten Sikka, yang perlu di jaga kelestariannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KAJIAN ORGANOLOGI ALAT MUSIK TRADISIONAL BASS TANAH PADA SANGGAR BLIRAN SINA WATUBLAPI DESA KAJOWAIR KECAMATAN HEWOKLOANG KABUPATEN SIKKA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan alat musik tradisional Bass Tanah pada sanggar Bliran Sina Watublapi
2. Bagaimana bentuk penyajian alat musik tradisional Bass Tanah pada sanggar Bliran Sina Watublapi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan alat musik tradisional Bass Tanah pada sanggar Bliran Sina Watublapi
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian alat musik tradisional Bass Tanah pada sanggar Bliran Sina Watublapi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai alat musik tradisional Bass Tanah

2) Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan (referensi) tambahan mengenai alat musik tradisional Maumere.

3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai alat musik tradisional Maumere (bass tanah), khususnya kalangan muda Maumere agar tetap menjaga kearifan lokal dan melestarikan musik daerah.

4) Bagi Sanggar Bliran Sina

Agar tetap melestarikan alat musik tradisional Bass Tanah sebagai salah satu icon atau musik khas milik masyarakat Hewokloang, khususnya pada sanggar Bliran Sina.